

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 tahun 2016, Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker. Dalam bidang Farmasi terdapat pelayanan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian sendiri yaitu memberikan pelayanan langsung kepada pasien (*patient oriented*) dan bertanggung jawab atas ketersediaannya obat (*drug oriented*) untuk pasien. Dengan tujuan agar pasien mendapatkan kondisi yang optimal sehingga kualitas kesehatan pasien dapat meningkat. Selain itu, apotek berperan sebagai sebuah unit usaha yang memiliki dua fungsi utama yaitu unit layanan kesehatan (fungsi sosial) dan sebagai unit bisnis (*profit-oriented*). Pelayanan kefarmasian terdapat pengelolaan obat meliputi tahap-tahapan yaitu perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian dan pencatatan serta penggunaan yang berkaitan satu sama lain. Dengan begitu program pelayanan dalam berjalan dengan baik dan optimal.

Kurangnya keterkaitan antara setiap tahap dapat menyebabkan sistem suplai dan penggunaan obat menjadi tidak efisien. Tujuan utama pengelolaan obat ditingkat kabupaten/kota adalah tersedianya obat berkualitas, tersebar secara merata, dengan jenis dan jumlah yang sesuai kebutuhan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat di unit pelayanan kesehatan. Pengelolaan obat yang efektif dan efisien diharapkan mampu

menjamin kelancaran pelayanan kesehatan (Latuconsina, 2024).

Pengadaan obat merupakan rangkaian proses perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, distribusi, dan pengendalian obat dengan tujuan memastikan ketersediaan obat yang tepat waktu, jumlah, dan mutunya. Selain itu, pengadaan obat juga merupakan upaya untuk mengintegrasikan metode perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam memenuhi kebutuhan obat di fasilitas Kesehatan, dengan prinsip efisiensi dan kepatuhan terhadap regulasi. Aktivitas pengadaan obat bertujuan untuk memastikan kecukupan stok berdasarkan analisis permintaan aspek kualitas, harga, dan ketepatan waktu pengiriman produk semuanya dipertimbangkan berdasarkan analisis permintaan. Mendefinisikan pengadaan obat sebagai proses yang melibatkan kerja sama antar unit untuk menjamin kelancaran penyediaan obat yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan medis serta standar keamanan penyimpanan (Rahmadani dkk, 2025).

Pengadaan obat di apotek jaringan sering menghadapi kendala berupa kekosongan stok, yang dapat menimbulkan keluhan pasien, menghambat proses penyembuhan, serta menimbulkan kerugian bagi apotek. Di sisi lain, penumpukan obat yang jarang terjual juga menjadi persoalan karena berisiko menimbulkan pemborosan dan kedaluwarsa. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh manajemen pengadaan yang kurang optimal, sehingga terjadi kelebihan sekaligus kekurangan stok. Kekosongan stok (*stockout*) mengurangi potensi keuntungan, sedangkan penumpukan obat (*stagnant*) meningkatkan biaya penyimpanan dan risiko kerusakan. Oleh karena itu,

dibutuhkannya perencanaan pengadaan yang lebih tepat agar pelayanan kefarmasian di apotek dapat berjalan secara efisien (Rismawati et al., 2023).

Pemilihan Apotek Berkah Sehat Sulang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Apotek ini merupakan fasilitas pelayanan kefarmasian yang melakukan pengelolaan obat secara langsung, termasuk proses pengadaan obat yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, apotek memiliki sumber data yang mendukung seperti buku defecta, surat pesanan, dan faktur pengadaan obat sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan observasi dan pengumpulan data. Dukungan dari Apoteker Penanggung Jawab serta Tenaga Vokasi Farmasi juga menjadi alasan penting karena mereka terlibat langsung dalam proses pengadaan obat di apotek.

Penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memberikan gambaran proses pengadaan obat di apotek. Pengadaan obat merupakan salah satu bagian penting dalam manajemen kefarmasian yang berperan menentukan kelancaran pelayanan kepada pasien. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang proses pengadaan obat, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan strategi perbaikan sistem pengadaan yang lebih efektif, efisien, dan berfokus pada kebutuhan pasien. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi secara akademis dalam pengembangan ilmu manajemen farmasi, tetapi juga memiliki manfaat praktis bagi peningkatan mutu pelayanan kefarmasian di Apotek Berkah Sehat Sulang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengadaan obat di Apotek Berkah Sehat Sulang?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah ini berfungsi untuk menghindari meluasnya suatu permasalahan dalam penelitian. Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan di Apotek Berkah Sehat Sulang dan tidak mencakup apotek lain atau fasilitas kesehatan lain.
2. Data yang diamati adalah semua golongan obat yang ada di Apotek Berkah Sehat Sulang.
3. Subjek dalam penelitian ini adalah Apoteker selaku Apoteker Penanggung Jawab (APJ) dan Tenaga Vokasi Farmasi (TVF) di Apotek Berkah Sehat Sulang.
4. Data dikumpulkan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan berupa pedoman wawancara dan *check list* observasi sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian dengan cara melihat data obat yang akan dilakukan pengadaan pada buku *defecta*.
5. Dalam penelitian ini, batasan masalah difokuskan pada proses pengadaan obat di Apotek Berkah Sehat Sulang.
6. Penelitian dilaksanakan pada bulan oktober hingga bulan september 2025.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengadaan obat di Apotek Berkah Sehat Sulang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Teori ini digunakan sebagai alat untuk menambah pengetahuan dalam pengembangan wawasan yang berkaitan dengan pengadaan obat di apotek.

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pemahaman peneliti terkait konsep, teori, dan praktik manajemen pengadaan obat di apotek. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti dimasa depan yang ingin mengkaji topik serupa dengan lingkup atau metode yang berbeda.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber literatur tambahan untuk mata kuliah terkait manajemen farmasi, logistik farmasi, atau administrasi kesehatan. Penelitian ini juga dapat menjadi contoh penerapan teori manajemen pengadaan obat pada studi kasus nyata, sehingga dapat membantu proses pembelajaran yang aplikatif di lingkungan akademik.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian mengenai Gambaran pengadaan obat di apotek memiliki manfaat teoritis yang dapat memberikan kontribusi pada pemahaman ilmiah dan pengembangan teori di bidang farmasi dan kesehatan.

a. Bagi Tenaga Kefarmasian

Memberikan panduan praktis dalam mengelola pengadaan obat secara lebih efektif dan efisien, mulai dari tahap perencanaan, pemilihan pemasok, hingga evaluasi ketersediaan obat, sehingga pelayanan kepada pasien dapat berjalan lancar dan berkualitas.

b. Bagi Apotek Berkah Sehat Sulang

Menyediakan data yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perbaikan sistem pengadaan obat. Hasil penelitian ini dapat membantu apotek mengurangi risiko kekosongan obat, mengelola pengadaan secara lebih tepat agar biaya lebih efisien, serta meningkatkan kepuasan pasien karena ketersediaan obat terjamin dari segi jenis, jumlah, kualitas, waktu, dan harga.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	Ananda (2025)	Islami (2023)	Dini (2025)
Judul Penelitian	Gambaran Perencanaan Dan Pengadaan Obat Di Apotek Yang Berada Di Wilayah Modayag	Gambaran Pengadaan Obat E-Purchasing Untuk Pasien Program Rujuk Balik Di Apotek Kimia Farma Samarinda	Gambaran Pengadaan Obat Di Apotek Berkah Sehat Sulang
Tempat Penelitian	Apotek Mulia Farma	Apotek Kimia Farma Samarinda	Apotek Berkah Sehat Sulang
Sample Penelitian	Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian Apotek Mulia Farma	Responden yang terlibat dalam pengadaan/pengelolaan obat di Apotek Kimia Farma No.114 Samarinda, serta dokumen pengadaan obat periode Januari-Maret 2023	Apoteker Penanggung Jawab dan Tenaga Vokasi Farmasi Apotek Berkah Sehat Sulang
Rancangan Penelitian	Deskriptif Kualitatif dengan data retrospektif serta wawancara	Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Deskriptif Kualitatif
Hasil Penelitian	Perencanaan obat menggunakan metode konsumsi berdasarkan pola pemakaian sebelumnya Pengadaan obat dilakukan dengan metode tender langsung melalui PBF resmi Sistem pembelian menggunakan kredit dan cash Ketersediaan obat cukup memenuhi kebutuhan pasien, tidak ada kekosongan obat karena perencanaan sudah sesuai ketentuan.	Tingkat ketersediaan obat masih rendah, kategori aman hanya 14,33%. Ketersediaan obat PRB di apotek masih belum memenuhi karena Kekosongan dari distributor. sehingga apotek meminjam obat dari Apotek Kimia Farma lain atau mengurangi jumlah obat yang diberikan.	Pengadaan obat penting untuk menunjang pelayanan kefarmasian di apotek. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran pengadaan obat di Apotek Berkah Sehat Sulang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengadaan obat dilakukan secara terencana dan sesuai standar pelayanan kefarmasian.